BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Setiap manusia memiliki sifat maupun karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, yang dimiliki oleh individu dimana perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Perubahan karena adanya belajar ini menyangkut berbagai aspek kepribadian, yaitu fisik maupun psikis. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan dalam memahami permasalahan, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, maupun sikap. Ketika sedang belajar adanya keanekaragaman dari setiap siswa hal ini akan berpengaruh pada gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya keberagaman gaya belajar yang dimiliki oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal. Sebelum mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa harus dipahami terlebih dahulu maksud

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2013), hal.

dari gaya belajar, hal ini dapat dipaham melalui berbagai pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:²

- a. Keefe, menjelaskan bahwa gaya belajar sebagai "gabungan dari aspek kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang berhubungan tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi, dan merespon lingkungan saat belajar".
- b. Brown, menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang mempersiapkan dan menyerap informasi ketika belajar. Gaya belajar terjadi pada suatu situasi ketika belajar atau kondisi yang terjadi pada setiap siswa.
- c. Celcia-Murcia, menjelaskan bahwa gaya belajar sebagai pendekatan umumyaitu, global atau analitik, auditori atau visual yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa maupun materi baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar.
- d. Mackeracher, menjelaskan bahwa gaya belajar sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa merasakan, berinteraksi, dan menanggapi lingkungan belajar.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dimiliki seseorang dalam menyerap

² Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal.1

informasi maupun memahami suatu materi pembelajaran, dimana gaya belajar tersebut terdiri dari tiga macam yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dari macam-macam gaya belajar tersebut akan dimiliki oleh setiap siswa, namun di setiap siswa akan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran berlangsung. Secara sadar maupun tidak sadar siswa saat menyerap informasi disitulah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya mereka tidak menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori), atau mempraktikannya (kinestetik) agar informasi yang diterima oleh siswa dapat dipahami secara jelas. Siswa secara umum akan menggunakan salah satu dari gaya belajar tersebut, namun kemungkinan juga ada yang menyerap informasi melalui perpaduan dari ketiga gaya belajar tersebut.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Kegiatan pertama dan utama yang dilakukan siswa dalam proses belajar yaitu kegiatan menerima informasi yang telah disampaikan. Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam karena dipengaruhi oleh bebrapa hal. Cara seseorang dalam menyerap informasi, mengolah informasi kedalam wujud nyata perilaku

hidupnya disebut gaya belajar.³ Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam menerima informasi, dengan kata lain siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Gaya belajar diartikan sebagai kecenderungan peserta didik dalam kemudahannya menyerap dan memahami materi pelajaran. Terdapat tiga tipe dalam gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Nasution menyatakan bahwa, berbagai macam metode mengajar telah banyak diterapkan dan diujicobakan kepada siswa untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyatannya tidak ada satu metode mengajar yang lebih efektif daripada metode-metode mengajar yang lain. Jika berbagai metode mengajar telah ditetapkan dan tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka alternatif lain yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan secara individual dalam proses pembelajaran guru dapat memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Dalam kenyataannya, setiap peserta didik memiiki ketiga gaya belajar tersebut, namun kenyatannya peserta didik cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut yang lebih mendominasi.

³ Arylien Ludji Bire, dkk, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorila, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 44, No. 2, 2014, hal. 170

⁴ Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa..., hal 174

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing, menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya beajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K). Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar dengan apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Macam-macam dari ketiga gaya belajar tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual dalam penerapannya menggunakan ketajaman mata/penglihatan. Menurut De Porter dan Hernacki dalam jurnalnya Anisa Septiana, siswa yang bertie gaya belajar visual yang memegang peranan enting adalah mata (visual), dalam hal inimetode pengajaran yang digunakan lebih banyak dititikberatkan pada peragaan atau media, ajakkan fokus belajar pada objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Segingga dengan diketahuinya gaya belajar visual yang dimiliki siswa memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang nantinya dapat meningktakan hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan peyampaian secara nyata harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa bisa memahami

⁵ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 112

⁶ Anisa Septiana, Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur, Jurnal Psikologi, Vo. 4, No. 2, 2016, hal. 169

secara jelas. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu kebutuhan sisiwa yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Siswa yang menerima suatu pembelajaran dengan cara melihat secara langsung tersebut akan lebih mudah dalam memahami materi tersebut, sehingga hal ini akan meningkatkan suatu hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

Setiap individu yang memiliki gaya belajar visual lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca sendiri. Setelah melihat atau membaca sendiri, setiap individu akan lebih mudah dan cepat dalam menerima serta mengolah informasi baru yang diterima. Mereka akan lebih suka membaca dibanding mencerna informasi dengan mendengarnya langsung. Bagi setiap individu yang memiliki tipe gaya belajar visual, membaca akan lebih menyenangkan. Setiap individu dengan gaya belajar visual cenderung senang mengikuti instruksi, mengamati gambar-gambar, dan melihat kejadian secara langsung. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih cepat memahami ketika informasi tersebut berbentuk gambar, warna, dan bentuk seni lainnya yang ditangkap dengan indera penglihatan dan

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* i..., hal. 160

⁸Shoimatul Ula, *Revousi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 31

disimpan di dalam otak dan akan lebih sering diingat oleh siswa tersebut.

Seseorang yang memiliki kemampuan gaya belajar visual ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁹

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara cepat
- 3) Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik
- 4) Teliti dan rinci
- 5) Mengingat sesuatu berdasarkan kemampuan visual
- 6) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik
- 7) Pembaca yang cepat dan tekun
- 8) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 9) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
- 10) Sulit menerima instruksi secara verbal sehingga meminta instruksi secara tertulis
- 11) Mudah lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- 12) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat
- 13) Lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gamabar)
- 14) Lebih menyukai mendemonstrasikan daripada menjelaskan
- 15) Dapat membayangkan kata-kata
- 16) Sering kali tahu apa yang harus dilakukan tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata.

2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang lebih mengutamakan indra pendengar. Menurut De Porter dan Hernaci dalam jurnalnya anisa Septiana, Siswa bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu sebaiknya harus memeperhatikan siswa hingga ke alat pendengarannya. Siswa yang mempunyai gaya

⁹Ula, Revousi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk..., hal.32

belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang pengajar katakana. Belajar melalui mendengarkan ini bisa dilakukan siswa dengan mendengar kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Setiap individu dengan tipe gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan secara lisan. Orang dengan gaya belajar auditorial ini memiliki kemampuan yang baik untuk mendengar.

Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:¹¹

- 1) Belajar dengan cara mendengar
- 2) Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca
- 3) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik
- 4) Jika membaca, lebih senang membaca dengan suara keras
- 5) Kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tapi sangat pandai dalam bercerita
- 6) Sering berbicara sendiri ketika beraktivitas
- 7) Berbicara dengan irama yang terpola dengan baik
- 8) Dapat berbicara dengan lancar
- 9) Lebih menyukai seni musik dibanding seni yang lainnya
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
- 11) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar
- 12) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi

¹⁰ Anisa Septiana, Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur..., hal. 169

¹¹Ula, Revousi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk..., hal.32

- 13) Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya
- 14) Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang menitik beratkan pada aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, berupa tindakan bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan belajar dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Menurut De Porter dan Hernacki dalam jurnalnya Anisa Septiana, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik atau belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan untuk beraktiitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Segingga dengan diketahuinya gaya belajar visual yang dimiliki siswa memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang nantinya dapat meningktakan hasil belajar siswa. 12 Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.

13

¹² Anisa Septiana, Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur..., hal. 169

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah menyerap informasi jika dipraktikkan langsung. Membaca danmendengarkan merupakan halyang tidak disukai oleh siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, karena hal tersebut merupakan hal yang membosankan bagi siswa tersebut. Instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan mudah dilupakan oleh siswa gaya belajar kinestetik, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika mereka mencobanya seara langsung.

Peserta didik yang mmeiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku antara lain:¹³

- 1) Banyak gerak fisik
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Belajar melalui praktik langsung atau manipulasi
- 4) Banyak menggunakan bahasa tubuh (verbal)
- 5) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 6) Tidak bisa diam saat belajar
- 7) Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca
- 8) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
- 9) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain
- 10) Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
- 11) Tidak bias duduk diam pada suatu tempat untuk waktu yang lama
- 12) Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik
- 13) Berbicara dengan perlahan
- 14) Menyukai bahasa isyarat
- 15) Menyukai seni tari

Diketahuinya gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, akan memudahkan dalam menganalisis kecenderungan gaya belajar apa yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pemahaman mengenai kecenderungan

¹³Ula, Revousi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk..., hal. 34

gaya belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempermudah proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Apabila siswa mengetahui kemampuan belajar yang dimilikinya, ia akan mudah dalam memilih dan menentukan bagaimana ia akan belajar.

Adanya pemahaman mengenai gaya belajar tersebut guru,orang tua, maupun pembimbing peserta didik, mereka akan lebih mudah dalam memilih metode apa yang sesuai dengan peserta didik tersebut. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan terhadap siswa tersebut akan disesuaikan dengan bagaimana cara penyampaian materi kepada siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya akan lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran tersebut.

3. Cara untuk Mengenal Gaya Belajar Siswa

Cara yang digunakan untuk mengenal atau mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹⁴

 Melaksanakan observasi secara mendetail terhadap siswa melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Mengenal siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, gunakanlah metode ceramah secara umum. Selanjutnya, perhatikan

¹⁴ Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa..., hal. 170-171

dan catatlah peserta didik yang betah mendengarkan dengan tekun hingga akhir. Selanjutnya kita bisa mengklasifikasikan secara sederhana tipe-tipe siswa dengan gaya auditorial yang lebih menonjol.

- 2) Memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan bagian-bagian yang terpisah, misalnya menyatukan model rumah yang bagian-bagiannya terpisahkan. Terdapat tiga pilihan cara yang bisa dilakukan dalam menyatukan model rumah terseebut, pertama melakukan praktek langsung dengan mencoba menyatukan bagian-bagian rumah ini setelah melihat potongan-potongan yang ada. Kedua, dengan melihat gambar desain rumah secara keseluruhan, baru mulai menyatukan. Ketiga, dengan membaca petunjuk tertulis langkahlangkah yang diperlukan untuk membangun rumah tersebut dari awal hingga akhir.
- 3) Melakukan survey atau tes gaya belajar. Tes gaya belajar ini menggunakan metodologi yang sudah cukup teruji, biasanya survey atau tes gaya belajar semacam ini mempunyai akurasi yang tinggi sehingga memudahkan bagi guru untuk segera mengenal gaya belajar peserta didik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa

Faktor yang dapat mempengaruhi cara dan gaya belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam-macam faktor. Menurut Rita Dun

seorang pelopor di bidang gaya belajar dalam bukunya Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yang berjudul *Quantum Learning* Rita Dunn telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang misalnya dapat belajar dengan adanya cahaya yang terang, namun ada juga yang dapat belajar dengan pencahayaan yang suram. Ada orang belajar paling baik secara berkelompok, namun ada juga yang suka belajar secara mandiri. Selain terdapat faktor yang ada di dalam diri siswa tersebut (faktor *intern*), ada pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor *ekstern*). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar tersebut yaitu: 16

1) Faktor-faktor *intern*

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dalam hal ini mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar yang dilakukan siswa akan terganggu jika kesehatan siswa tersebut tidak baik, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh siswa tersebut. Cacat tubuh merupakan

¹⁵ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 110

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa...*, hal. 172-173

sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar siswa, sehingga siswa tidak berkonsentrasi jika menerima pembelajaran.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi gaya belajar tersebut sekurang-kurangnya terdapat tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan yang ada pada diri siswa. Adanya faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan yang dialami oleh manusia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelalahan jasmani yang dialami manusia terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kelesuan, dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk belajar akan hilang. Faktor kelelahan yang di alami dalam diri seseorang berbeda-beda antara satu dengan

yang lainnya. Oleh karena itu, perlu cara atau gaya belajar yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Siswa dalam belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Hubungan antara keluarga haruslah terjalin secara harmonis, karena dengan keterkaitan hubungan tersebut akan berpengaruh pada kepribadian siswa.

b) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan siswa di sekolah. Faktor dari guru yang mempengaruhi siswa misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa, hal ini akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor dari masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa yaitu, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan yang terdapat di lingkungan masyarakat tersebut. Lingkunan masyarakat yang baik akan menjadkan siswa bisa lebih baik, begitupun sebaliknya apabila lingkungan di sekitar siswa tersebut tidak baikmaka akan mempengaruhi kondisi siswa tersebut menjadi tidak baik.

B. Hasil Belajar Kognitif

1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi pada diri siswa sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya perubahan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan siswa untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik. Dari sinilah nantinya siswa dapat diketahui bahwa mereka telah melakukan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh siswa tersebut.

Indikator yang akan dicapai oleh siswa tersebut menandakan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Kemampuan yang terdapat dalam tujuan pembelajaran tersebut mencakup tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.¹⁷ Sehingga apa yang sudah disiapkan serta yang akan dicapai oleh siswa dapat secara maksimal diterapkan, hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih baik.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil belajar yang dicapai apakah telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat diketahui melalui evaluasi. Mengetahui kemampuan siswa tidak hanya diukur dengan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan dapat diukur dari sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Adanya hal tersebutsehingga penilaian hasil belajar siswa mencakup semua hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

¹⁷Mohammad Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal.

^{11 &}lt;sup>18</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 5-6

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal:¹⁹

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal tersebut yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Faktor internal yang terjadi pada diri siswa ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kesehatan, serta kondisi fisik yang dialami oleh siswa.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal tersebut yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang adadisekitar lingkungan. Keadaan keluarga pada siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi siswa tersebut yaitu keluarga yang berantakan keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas.

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hal. 12

Menurut De Porter dalam jurnalnya Syamsu Rijal, penunjang dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah gaya belajar yang terbagi tiga yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerapinformasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Siswa tidak bisa berkonsentrasi secara baik, karena dalam fikirannnya tidak hanya fokus pada satu masalah. Perolehan hasil belajarnya juga akan mengalami penurunan tidak secara maksimal bisa diperoleh, sehingga perhatian kepada siswa serta kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan sangatlah dibutuhkan oleh siswa.

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif atau juga disebut dengan pemahaman konsep, merupakan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut dengan kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.²¹ Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa mengalami perkembangan tahap demi tahap yang menjadikan lebih baik, hal ini menandakan dalam kemampuan kognitif tersebut bisa lebih sempurna dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan dalam pemahaman yang dimiliki oleh siswa tersebut menjadikan siswa dapat

²⁰ Syamsu Rijal & Suhaedir Bachtiar, Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa, Jurnal Bioedukita, Vol. 3, No. 2, 2015, hal. 16
²¹Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

berfikir secara lebih komplek dan luas dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Adanya hal tersebut dapat mengakibatkan suatu perkembangan kognitif yang lebih baik yang dimiliki oleh siswa. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan siswa yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memahami suatu materi pembelajaran maupun pengetahuan yang lainnya. Sehingga suatu pemahaman konsep siswa dapat secara maksimal diperoleh dan menghasilkan suatu pengetahuan maupun pemahaman yang lebih baik. Pemahaman yang dimiliki oleh siswa dapat dikategorikan dari beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 23

- a. Pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui dan menginterpretasikan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan setiap individu, hal ini berarti bahwa setiap individu yang telah memahami suatu hal atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menjelaskan kembali dengan baik apa yang telah ia terima.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar siswa mengetahui saja, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan mengaplikasikan apa yang pernah dipelajari.

²²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 97

- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami siswa mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih efektif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gamabaran yang lebih luas dan pemahaman baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri yang terjadi, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

C. Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan pemahaman ataupun interpretasi oleh para ulama terhadap ayat al-quran dan hadist-hadist secara terperinci sebagai ilmu pengetahuan oleh semua manusia. Mempelajari ilmu fiqih akan memahami pembahasan yang terdapat dalam ilmu fiqih tersebut. Dalam proses pembelajaran fiqih, metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi. Sehingga dalam pembelajaran ada prakteknya setelah mendapat materi pembelajaran dari fiqih tersebut. Pembahasan dalam ilmu fiqih tersebut dibagi menjadi dua yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar, membayar kafarat.

²⁵Nur Halimah, dkk, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, JPMI, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 189

²⁴ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal. 3

Fiqih muamalah mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Kedua hal tersebut dilakukan setiap manusia sebagai pedoman untuk bisa menjadi lebih baik dan mengamalkan perintah Allah.

Pembelajaran fiqih perlu disampaikan oleh semua manusia mulai sejak kecil, sehingga penyampaian materi fiqih di tingkat SD/MI sangatlah perlu untuk dilakukan. Siswa dengan memahami ilmu fiqih mulai dari kecil maka dapat memposisikan dirinya sebagai pribadi yang lebih baik sesuai dengan aturan yang terdapat dalam perintah Allah. Penyampaian materi fiqih kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa tersebut, sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran tersebut dengan baik dan mudah untuk dipahami.

D. Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MI/SD

Peserta didik dalam memahami materi pembelajaran memiliki cara tersendiri yang berbeda. Dalam setiap kelas tidak semua mempunyai cara memahami materi dengan cara yang sama, melainkan memiliki perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan dalam memahami suatu pembelajaran ini dinamakan dengan gaya belajar. Setiap siswa menggunakan ketigagaya belajar pada tahapan tertentu, akan tetapi salah satu dari ketiganya akan lebih

menonjol.²⁶ Adanya perbedaan tersebut, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapatterpenuhi secara maksimal khususnya dalam pembelajaran fiqih.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih senang jika belajar dengan melihat langsung, sehingga peserta didik dengan gaya belajar visual lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan. Adanya gaya belajar visual ini juga berengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Apabila siswa telah diketahui gaya belajar yang dimilikinya guru juga akan mudah dalammenyampaikan materi kepada peserta didik tersebut, sehingga siswa akan memahami suatu pembelajaran tersebut dengan baik yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih tersebut.

Pemahaman suatu pembelajaran oleh siswa di kelas tidak semua memiliki kesamaan dalam menerima materi pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar auditorial bisa memahami suatu materi pembelajaran tanpa melihat, melainkan dengan mendengarkan, sehingga siswa hanya fokus pada apa yang dibicarakan dan hanya mendengarkan. Adanya hal tersebut perlu adanya suatu pemahaman mengenai gaya belajar apa yang dimiliki oleh siswa, sehingga hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih yang dicapai oleh

²⁶ Syamsu Rijal, Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa, Jurnal BIOEDUKATIKA, Vol. 3, No. 2, 2015. hal. 16

siswa tersebut akan secara maksmal diperoleh karena bisa memahami suatu pembelajaran dengan cara yang tepat.

Gaya belajar kinestetik dimiliki oleh siswa yang tipe belajarnya dilakukan melalui gerak dan sentuhan. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik ini dalam memahamai suatu materi pembelajaran di kelas agar bisa dengan mudah dipahami maka siswa akan mempraktikkan secara langsung pembelajaran tersebut, dengan kata lain peserta didik ikut aktif dalam suatu pembelajaran tersebut. Adanya pemahaman mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa sangatlah dipelukan, karena gaya belajar yang dimilikinya akan menentukan bisa atau tidak peserta didik memahami materi tersebut. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih yang mereka pahami.

Michael Grinder, pengarang Righting the Education Conveyor Belt, telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur. Ia mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari tiga puluh murid, sekitar duapuluh dua orang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus. Dari sisa delapan orang, sekitar enam orang memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua modalitas lainnya. Sehingga setiap saat mereka harus selalu berusaha keras untuk memahami perintah, kecuali jika perhatian khusus diberikan kepada

mereka dengan menghadirkan cara yang mereka pilih. Bagi orangorang ini, "mengetahui cara belajar terbaik mereka bisa berarti mempengaruhi perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan. Dua orang murid lainnya mempunyai kesulitan belajar karena sebab-sebab eksternal.²⁷ Oleh karena itu gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku, keterampilan, serta kecakapan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu.

Menurut Bobbi de Porter dan Hernacki, menjelaskan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu semua guru untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan infornasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa sebagai seorang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. keunikan dan karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa tersebut menunjang keberhasilan belajarnya. Sehingga ketika belajar memerlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami konsep yang dipelajari. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajarnya sendiri, maka orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan, dan bagaiman seseorang dapat memaksimalkan belajar.

²⁷Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 112

²⁸ Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa..., hal. 174

Dengan demikian, jika tercipta suasana yang seperti itu diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya, dan dapat dipergunakan sebagai acuan atau pembanding. Hasil penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Penelitian yang dilakukan oleh Happy Ayu Agmila dengan judul Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam belajar Matematika. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika dapat diketahui berdasarkan nilai taraf signifikan 0,859 > 0,05.²⁹
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dina Safrianti dengan judul Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik tehadap hasil belajar siswa kelas X IPS program unggulan di MAN kota Malang. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Diantara tiga gaya belajar diatas yaitu visual, auditorial, dan kinestetik yang mempunyai pengaruh yang

²⁹Happy Ayu Agmila, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika* (IAIN Tulungagung Tahun2015)

paling besar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS program unggulan di MAN 1 kota Malang adalah gaya belajar visual yang memiliki nilai koefisien regresi variabel gaya visual lebih besar. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi padavariabel hasil belajar apabila gaya belajar visual digunakan. yaitu sebesar 0,469 atau 46,9% dengan taraf signifikasi 0,005 (<0,05). Gaya belajar auditorial juga terdapat pengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa, yaitu sebesar 0,436 atau 43,6% dengan taraf signifikasi 0,010 (<0,05). Gaya belajar kinestetik juga terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu sebesar 0,423 atau 42,3% dengan taraf signifikasi 0,000 (<0,05). Gaya belajar visual merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS program unggulan di MAN kota Malang, yakni sebesar 0,469 atau 46,9%.³⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan Dwi Candra dengan judul Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun ajaran 2014/2015. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan

³⁰Siti Dina Safitri, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN Kota Malang, (UIN Mualana Malik Ibrahim Matang Tahun 2017)

pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa kelas IVSD Negeri Pajang 3Surakarta tahun ajaran 2014/2015.³¹

> Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Skripsi)

Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Happy Ayu Agmila. Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam belajar Matematika.	Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika dapat diketahui berdasarkan nilai taraf signifikan 0,859 > 0,05.	pendekatan kuantitatif. b. Pengunaan variabel X sama, yaitu gaya belajar.	a. Lebih terfokus pada pengaruh gaya belajar peserta didik dengan motivasi dan hasil belajar matematika di MIN Jati Pandansari. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokusnya pada gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif. b. Penelitian yang dilakukan oleh Happy Ayu Agmila menggunakan variabel X gaya belajar, dan variabel Y motivasi dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini sama-sama X sebagai variabel bebasnya

³¹ Indrawan Dwi Candra, Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015, (Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015)

Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Diantons	Manageria	namun variabel Y hanya hasil belajar kognitif saja.
Siti Dina Safrianti. Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik tehadap hasil belajar siswa kelas X IPS program unggulan di MAN kota Malang	Diantara tiga gaya belajar diatas yaitu visual, auditorial, dan kinestetik yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap hasil belajar siswa kelasX IPS program unggulan di MAN 1 kota Malang adalah gaya belajar visual yang memiliki nilai koefisien regresi variabel gaya visual lebih besar. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi padavariabel hasil belajar apabila gaya belajar visual digunakan.	pendekatan kuantitatif. b. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi.	a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dina Safrianti dengan penelitian ini perbedaannya yaitu pada obyek penelitiannya yaitu bertempat di MAN kota Malang, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di MIN 7 Tulungagung. b. Penelitian Siti Dina Safrianti meneliti siswa tingkat lanjut, yaitu siswa SMA kelas X, sedangkan pada penelitian ini meneliti siswa kelas rendah yaitu siswa kelas I MI.
Indrawan Dwi Candra.	Ada pengaruh yang signifikan	a. Menggunakan pendekatan	a. Penelitian yang
Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar	antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa	kuantitatif. b. Penggunaan variabel X saya	dilakukan oleh Indrawan Dwi Candra
siswa kelas IV SD Negeri Pajang 3	kelas IV SD Pajang 3 Surakarta tahun	yaitu gaya belajar.	dengan penelitian ini perbedaannya
Surakarta Tahun	ajaran 2014/2015		yaitu pada

Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
dan Judul ajaran 2014/2015.	yang dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa		tempat penelitiannya yaitu bertempat di SD Pajang 3 Surakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di MIN 7 Tulungagung. b. Penelitian Indrawan Dwi Candra meneliti siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV SD, sedangkan pada penelitian ini meneliti siswa kelas rendah yaitu siswa kelas rendah

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Setiap siswa memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda di setiap individu, hal ini menyebabkan adanya perbedaan di setiap individu. Adanya perbedaan tersebut juga menyebabkan cara belajar yang dimiliki siswa bisa beranekaragam, sehingga setiap individu dari siswa memiliki gaya belajar tersendiri. Gaya belajar yang dimiliki oleh

siswa tersebut dapat berpengaruh terhadap bagaimana siswa menerima pembelajaran di sekolah.

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual dalam menerima suatu pembelajaran lebih mengutamakan kekuatan matanya. Siswa akan akan belajar dengan cara melihat, baik berupa gambar maupun diagram. Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih suka membaca sendiri, karena siswa terebut bias lebih focus apabila langsung melihat tulisan tersebut.

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dalam menerima suatu pembelajaran lebih menyukai mendengarkan daripada melihat secara langsung. Siswa tersebut cenderung belajar maupun menerima informasi dengan mendengarkan secara lisan. Sehingga siswa yang memiliki gaya belajar ini memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsungdalam suatu pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Hal ini menyebabkan siswa dalam menerima suatu pembelajaran dengan baik maka harus mempraktikkan secara langsung.

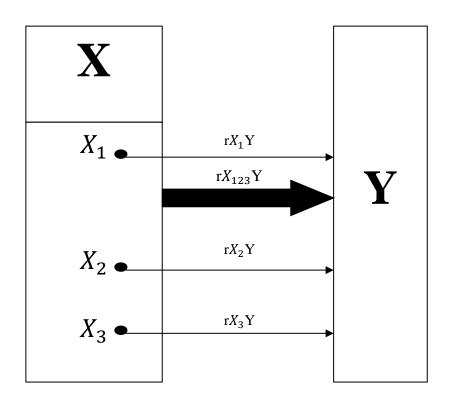
Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya, sehingga pendidik harus mengetahi apa gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, juga

memudahkan siswa dalam menerima suatu pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perubahan siswa dalam belajar akan terlihat dari adanya perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pemahaman serta perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa tersebut akan berpengaruh terhadap salah satu hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif tersebut berkaitan tentang intelektual yang dimilki oleh siswa.

Bagan 3.1 kerangka berfikir

Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di MIN 7

Tulungagung



X : Gaya Belajar

 X_1 : Gaya Belajar Visual

 X_2 : Gaya Belajar Auditorial

X₃ : Gaya Belajar Kinestetik

Y: Hasil Belajar Kognitif

 rX_1Y : Hubungan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif

 ${\bf r}X_2{\bf Y}$: Hubungan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Kognitif

 ${
m r}X_3{
m Y}$: Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif

 $rX_{123}Y$: Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik secara Bersama Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Maksud dari bagan di atas yaitu, bahwa gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. rX_1Y mrnjelaskan adanya hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif. rX_2Y menjelaskan adanya hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif. rX_3Y menjelaskan adanya hubungan Gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif. $rX_{123}Y$ menjelaskan adanya hubungan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif